

TIPOLOGI BANGUNAN ARSITEKTUR BETAWI PADA KAMPUNG BETAWI SETU BABAKAN

Adelia Rahmah^{1*}, Ade Syoufa²

¹ Mahasiswa Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100 Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, 16424

² Dosen Jurusan Teknik Arsitektur, Universitas Gunadarma, Jl. Margonda Raya 100 Pondok Cina, Kecamatan Beji, Kota Depok, Jawa Barat, 16424

[*adeliarhmh00@gmail.com](mailto:adeliarhmh00@gmail.com)

Diterima: 09 13 2022

Direvisi: 06 07 2023

Disetujui: 02 15 2024

ABSTRAK

Saat ini di Jakarta sudah banyak bangunan yang bergaya modern, rumah tradisional dari suku betawi pun sudah jarang dijumpai, hanya beberapa wilayah tertentu yang masih mempertahankan keaslian dari bangunan rumah tradisional Betawi salah satunya di wilayah situs budaya kampung Betawi Setu Babakan. Oleh karena itu, untuk melestarikan rumah tradisional Betawi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang tinjauan gaya arsitektur betawi dari rumah-rumah yang ada di kampung Betawi Setu Babakan. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, dengan Metode analisa yang digunakan adalah metode komparatif yaitu menganalisis objek data lapangan dengan studi literatur dan membandingkan keduanya lalu menyesuaikan objek kedalam masing-masing tipologi bangunan arsitektur Betawi. Hasil dari penelitian ini berupa pengelompokkan beberapa sampel bangunan di Setu Babakan ke dalam tipe-tipe rumah Betawi.

Kata kunci: Arsitektur Betawi, Arsitektur Tradisional, Betawi.

ABSTRACT

Currently in Jakarta, there are many modern-style buildings, traditional Betawi houses are rarely found, only certain areas still maintain the authenticity of Betawi traditional house buildings, one of which is in the area of the Betawi village cultural site Setu Babakan. Therefore, to preserve Betawi traditional houses, this study aims to find out about the review of the Betawi architectural style of the houses in the Betawi village of Setu Babakan. The method used in this study is a qualitative method, with the analytical method used is a comparative method, namely analyzing field data objects with literature studies and comparing the two and then adjusting the objects into each Betawi architectural building typology. The results of this study are in the form of grouping several samples of buildings in Setu Babakan into Betawi house types.

Keywords: Betawi Architecture, Traditional Architecture, Betawi.

PENDAHULUAN

Rumah Betawi secara umum memiliki bentuk yang terbuka, hal tersebut menandakan masyarakat Betawi adalah masyarakat yang terbuka dan siap menerima pengaruh dari luar. Sifat keterbukaan tersebut tercermin dari pola tata ruang, pola tapak (halaman) rumah, bentuk bangunan, serta detail ragam hiasnya. Rumah tradisional Betawi tidak memiliki arah mata angin, ke mana rumah harus menghadap dan juga tidak ada bangunan atau ruang tertentu yang menjadi orientasi/pusat perkampungan (Swadarma dan Yunus, 2013).

Setu Babakan berlokasi di Srengseng Sawah, kecamatan Jagakarsa, Jakarta Selatan. Setu Babakan merupakan cagar budaya khusus budaya Betawi yang terletak di pinggir danau buatan (setubabakanbetawi, 2004). Menurut data dari Unit Pengelola Kawasan (UPK) PBB Setu Babakan, luas perkampungan Setu Babakan yaitu 289 Hektar, dimana 65 hektar di antaranya adalah milik pemerintah, namun yang baru dikelola yaitu hanya 32 hektar.



Gambar 1. *Master Plan* Kampung Budaya Betawi (Sumber: Perkampungan Budaya Betawi, 2021)

Bangunan-bangunan di Jakarta sudah banyak bangunan yang bergaya modern, rumah-rumah tradisional dari suku betawi pun sudah jarang dijumpai, hanya beberapa wilayah tertentu yang masih mempertahankan keaslian dari bangunan rumah tradisional Betawi salah satunya di wilayah situs budaya kampung Betawi Setu Babakan (Basri dan Erick, 2021). Oleh karena itu, untuk melestarikan rumah tradisional Betawi pada penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang jenis arsitektur bangunan betawi yang ada di kampung Betawi Setu Babakan. Terdapat beberapa penelitian yang sudah membahas tentang karakteristik dari rumah tradisional rumah Betawi, tetapi dengan pembahasan yang lebih mengarah ke alkturasi ataupun transisi perubahan rumah Betawi terdahulu hingga kini serta pola ruang dari rumah adat Betawi. Pada penelitian kali ini akan membahas tentang karakteristik masing-masing jenis dari rumah tradisional Betawi serta pengelompokkan bangunan betawi kedalam tipologi bangunan arsitektur Betawi yang masih terdapat pada kampung Betawi Setu Babakan.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kualitatif, menurut Moleong (2010), penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Jenis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer yang digunakan terdiri dari foto bangunan dari masing-masing jenis rumah Betawi, dokumentasi dan catatan lapangan. Lalu untuk data sekunder terdiri dari data literatur yang telah dipublikasi oleh lembaga/instansi pemerintah terkait untuk melengkapi dan menyempurnakan hasil penelitian.

Penelitian ini akan membahas dan mengelompokkan beberapa bangunan tradisional yang ada di kampung Betawi Setu Babakan ke dalam tipologi bangunan arsitektur Rumah Betawi. Pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi lapangan secara langsung, wawancara dengan pihak setempat, serta mengamati dan dokumentasi foto lingkungan sekitar. Setelah data terkumpul, analisis data menggunakan metode analisa komparatif. Analisis komparatif adalah melakukan analisis untuk mencari dan menemukan persamaan-persamaan dan perbedaan-perbedaan fenomena (Arikunto, 1989). Analisis yang dilakukan yaitu membandingkan hasil observasi dengan data sekunder, lalu menghasilkan pengelompokkan sampel bangunan yang dipilih ke dalam tipologi arsitektur rumah Betawi. Pemilihan sampel bangunan diambil dengan memilih beberapa bangunan tradisional Betawi yang masih terjaga keasliannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah salah satu tempat yang dikhususkan menjadi ruang reka cipta sebagai dapurnya Budaya Betawi, salah satunya arsitektur betawi yang masih terjaga di kampung Setu Babakan ini. Oleh Karena itu, Penelitian ini dilakukan dengan tujuan memperkenalkan Kampung Betawi Setu Babakan yang masih terjaga kebudayaan Betawi terutama pada Arsitektur bangunan Bertawi yang masih terjaga keasliannya walaupun lokasi Kampung Betawi ini berada di tengah perkotaan Kota Jakarta. Pada penelitian kali ini akan memfokuskan untuk membahas tipologi bangunan arsitektur betawi yang terdapat pada bangunan-bangunan di kampung Betawi Setu Babakan, terutama dalam penggunaan atapnya yang jelas dapat membedakan jenis dari masing tipe rumah tradisional Betawi.

1. Kampung Betawi Setu Babakan

Dalam segi historisnya Setu Babakan merupakan danau buatan yang airnya berasal dari aliran sungai Ciliwung di sekitar Setu Babakan. Setu Babakan ini menjadi pemukiman masyarakat

Betawi dan telah direncanakan pada tahun 1996 menggantikan Condet yang merupakan pendahulu kawasan Cagar Budaya Betawi, karena sekarang Condet menjadi pemukiman modern yang dimana seiring berjalannya waktu semakin luntur nuansa dari budaya Betawinya.

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah salah satu tempat yang dikhususkan menjadi ruang reka cipta sebagai dapurnya Budaya Betawi. Pada tahun 2004, daerah ini dijadikan Pusat Perkampungan Betawi bersamaan dengan HUT DKI yang ke-474 dikarenakan masih banyaknya perkampungan Betawi asli di daerah ini. Daerah cagar budaya ini meliputi 165 hektare, terdiri dari Kebun Rakyat, perkampungan masyarakat betawi serta kedua danau yang mengapit perkampungan ini.

Setu Babakan merupakan sebuah kawasan perkampungan yang ditetapkan Pemerintah Provinsi DKI Jakarta sebagai tempat pelestarian dan pengembangan budaya Betawi secara berkesinambungan. Perkampungan yang terletak di selatan Kota Jakarta ini merupakan salah satu objek wisata yang menarik bagi wisatawan yang ingin menikmati suasana khas pedesaan atau menyaksikan budaya Betawi asli secara langsung. Di perkampungan ini, masyarakat Setu Babakan masih mempertahankan budaya dan cara hidup khas Betawi, memancing, bercocok tanam, berdagang, membuat kerajinan tangan dan membuat makanan khas Betawi. Melalui cara hidup inilah, mereka aktif menjaga lingkungan dan meningkatkan taraf hidupnya.

Melalui SK Gubernur No. 9 Tahun 2000, Setu Babakan dipilih sebagai kawasan Cagar Budaya Betawi. Setu Babakan sebagai kawasan cagar Budaya Betawi diresmikan pada tahun 2004 oleh Bapak Sutiyoso yang pada saat itu menjabat sebagai Gubernur Provinsi DKI Jakarta. Peresmian ini bersamaan dengan peringatan HUT DKI Jakarta ke-474. Sebelum itu, perkampungan Setu babakan juga merupakan salah satu objek wisata yang dipilih oleh Pacific Asia Travel Association (PATA) sebagai tempat kunjungan wisata bagi peserta konferensi PATA di Jakarta pada bulan Oktober tahun 2002. Perkampungan ini dianggap masih mempertahankan dan melestarikan budaya khas Betawi, seperti bangunan, dialek bahasa, seni tari, seni musik, dan seni drama. Pusat Budaya Betawi Setu Babakan menunjukkan bahwa pemerintah, khususnya DKI Jakarta sangat peduli dengan akar budaya betawi agar tetap dikenal dan dilestarikan di tengah-tengah pembangunan kota dan kesibukan warganya. Salah satu upaya pelestarian kebudayaan Betawi, Pemprov DKI Jakarta melakukan revitalisasi kawasan Setu Babakan menjadi Kampung Betawi.

2. Jenis-Jenis Rumah Betawi Yang Ada di Setu Babakan

Secara umum Arsitektur rumah adat Betawi dapat dikelompokkan ke dalam 3 jenis atau bentuknya yaitu rumah gudang, rumah joglo, dan rumah bapang atau kebaya. Dari sekian banyak bagian struktur rumah Betawi, salah satu ciri khas yang dapat dijadikan salah satu pedoman untuk mengidentifikasi suatu rumah itu termasuk rumah Betawi atau bukan adalah bentuk dan struktur atapnya. (Swadarma dan Yunus, 2013).



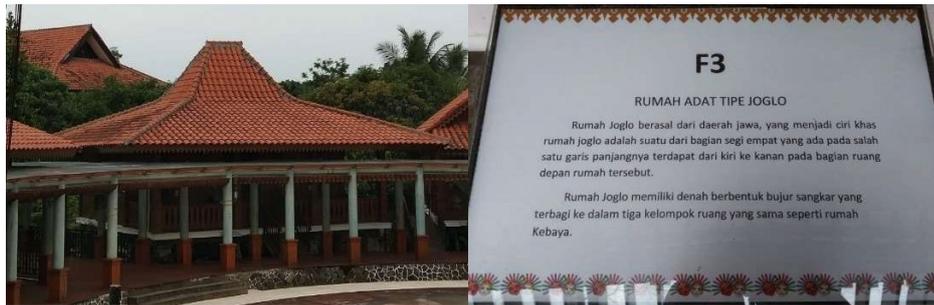
Gambar 2. Replika Rumah Gudang Setu Babakan (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Ciri-ciri rumah gudang pada umumnya berbentuk segi empat memanjang dari depan ke belakang. Atap rumah gudang berbentuk pelana atau perisai. Struktur atap tersusun dari kerangka kuda-kuda penuh dari depan ke belakang. Di bagian depannya diberi tambahan berupa topi, dak, atau markis (bagian atap yang miring dengan penahan berupa sekur kayu atau besi). Penambahan topi ini dimaksudkan agar melindungi teras depan dari panas dan tampas air hujan.



Gambar 3. Replika Rumah Kebaya Setu Babakan (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Rumah Betawi ini diberi nama kebaya karena mempunyai beberapa pasang atap dan bila dilihat dari samping terlihat berlipat-lipat menyerupai lipatan kebaya. Atap rumah kebaya/bapang berbentuk pelana, tetapi berbeda dengan atap rumah gudang. Bentuk pelana rumah kebaya/bapang ini tidak penuh, tetapi hanya berada di tengah-tengah bagian rumah saja, yaitu tepat di atas konstruksi kuda-kudanya. Selebihnya baik ke arah depan maupun belakang hanya diberi tambahan berupa terusan serondoyan.



Gambar 4. Replika Rumah Joglo Setu Babakan (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Rumah Joglo adalah rumah yang mendapatkan pengaruh dari arsitektur dan kebudayaan Jawa dengan berbagai penyesuaian. Pada awalnya, rumah Joglo adalah tempat tinggal keturunan bangsawan Jawa yang hijrah ke tanah Betawi. Karena masih keturunan bangsawan, rumahnya pun dibedakan dengan rumah yang ada sebelumnya. Pada akhirnya pilihan jatuh ke bentuk Joglo, seperti yang ada di daerah Jawa. Lama-kelamaan rumah bentuk Joglo ini ditiru oleh warga lainnya hingga akhirnya menjadi rumah Betawi. Berikut ini beberapa ciri yang ada pada rumah joglo Betawi:

- Bentuk atap rumah Joglo seperti limas terpasung dengan ketinggian yang menjulang. bagian atasnya datar lalu miring ke arah 4 sisi, dengan sudut kemiringan yang curam. kemudian dilanjutkan hingga ke tiap ujung sudutnya dengan kemiringan yang semakin landai.
- Pada rumah Joglo Betawi, bagian atap yang tinggi menjulang berada di tengah-tengah bangunan. berbeda dengan rumah Joglo Jawa, hanya bagian pendopo-nya saja yang menjulang tinggi.

3. Analisis Bangunan Pada Kampung Setu Babakan

Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan adalah salah satu tempat yang dikhususkan menjadi ruang reka cipta sebagai dapurnya Budaya Betawi. Di sana pengunjung dapat melihat dan berinteraksi dengan Kebudayaan Betawi baik fisik maupun non fisik. Pada kampung Setu Babakan tidak semua bangunan berciri khas arsitektur Betawi, rata-rata sudah tercampur oleh gaya-gaya modern dan hanya tersisa beberapa bangunan saja yang masih terjaga keasliannya. Analisis bangunan pada kampung Setu Babakan ini menggunakan beberapa sampel bangunan, bangunan yang dipilih sebagai sampel yang nantinya akan diamati dan dikelompokkan kedalam tipologi bangunan arsitektur Betawi yaitu bangunan tradisional Betawi yang masih terjaga keasliannya sesuai dengan karakteristik rumah betawi pada umumnya. Berikut penjelasan beberapa bangunan yang dipilih dan dikelompokkan kedalam tipologi bangunan arsitektur Betawi.



Gambar 5. Bangunan 1/Rumah Gudang (Sumber: Google Earth, 2021)

Bangunan 1 ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe rumah gudang, sehingga bangunan tersebut dimasukkan ke dalam kategori rumah gudang. Berikut penjelasan persamaan karakteristik rumah gudang dengan bangunan 1.

Tabel 1. Persamaan Karakteristik Bangunan 1 & Jenis Rumah Gudang

Karakteristik Rumah Gudang	Karakteristik Bangunan 1	Foto Bangunan 1
Atap pelana/perisai	Atap pelana/perisai	 Sumber: Google Earth
Pada bagian depan terdapat tambahan berupa topi/markis	Terdapat tambahan topi/markis	 Sumber: Google Earth
Gigi Balang dan Pagar	Terdapat gigi balang khas arsitektur betawi	 Sumber: Google Earth

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Dari tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bangunan 1 memiliki karakteristik yang sama seperti jenis rumah gudang. Kesamaan atap yang digunakan yaitu atap pelana/perisai, bagian depan terdapat tambahan topi/markis, dan ornamen gigi balang serta pagar. Maka dari itu, bangunan 1 termasuk ke dalam jenis rumah gudang.



Gambar 6. Bangunan 1/Rumah Gudang (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Bangunan 2 ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe rumah gudang, sehingga bangunan tersebut dimasukkan ke dalam kategori rumah gudang. Berikut penjelasan persamaan karakteristik rumah gudang dengan bangunan 2.

Tabel 2. Persamaan Karakteristik Bangunan 2 & Jenis Rumah Gudang

Karakteristik Rumah Gudang	Karakteristik Bangunan 2	Foto Bangunan 2
Atap pelana/perisai	Atap pelana/perisai	 Sumber: Google Earth
Pada bagian depan terdapat tambahan berupa topi/markis	Terdapat tambahan topi/markis	 Sumber: Google Earth
Gigi Balang dan Pagar	Terdapat gigi balang khas arsitektur betawi	 Sumber: Google Earth

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Dari tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bangunan 2 memiliki karakteristik yang sama seperti jenis rumah gudang. Kesamaan atap yang digunakan yaitu atap pelana/perisai, bagian depan terdapat tambahan topi/markis, dan ornamen gigi balang serta pagar. Maka dari itu, bangunan 2 termasuk ke dalam jenis rumah gudang.



Gambar 7. Bangunan 1/Rumah Kebaya (Sumber: Analisa Pribadi, 2021)

Bangunan 3 ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe rumah kebaya, sehingga bangunan tersebut dimasukkan ke dalam kategori rumah kebaya. Berikut penjelasan persamaan karakteristik rumah gudang dengan bangunan 3.

Tabel 3. Persamaan Karakteristik Bangunan 3 & Jenis Rumah Gudang

Karakteristik Rumah Kebaya	Karakteristik Bangunan 3	Foto Bangunan 3
Atap pelana yang tidak penuh hanya berada pada bagian tengah rumah saja selebihnya diberi tambahan berupa serondoyan	Atap pelana tidak penuh dan selebihnya terdapat tambahan serondoyan	 Sumber: Google Earth
Gigi Balang Dan Pagar	Terdapat gigi balang dan pagar khas arsitektur betawi	 Sumber: Google Earth

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Dari tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bangunan 3 memiliki karakteristik yang sama seperti jenis rumah kebaya. Kesamaan atap yang digunakan yaitu atap pelana tidak penuh dan selebihnya terdapat tambahan serondoyan, dan ornamen gigi balang serta pagar. Maka dari itu, bangunan 3 termasuk ke dalam jenis rumah kebaya.



Gambar 8. Bangunan 1/Rumah Joglo (Sumber: Google Earth, 2021)

Bangunan 4 ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe rumah joglo, sehingga bangunan tersebut dimasukkan ke dalam kategori rumah joglo. Berikut penjelasan persamaan karakteristik rumah joglo dengan bangunan 4.

Tabel 4. Persamaan Karakteristik Bangunan 4 & Jenis Rumah Joglo

Karakteristik Rumah Joglo Betawi	Karakteristik Bangunan 4	Foto Bangunan 4
Terdapat bagian atap yang tinggi menjulang berada ditengah-tengah	Terdapat bagian atap yang tinggi menjulang berada ditengah-tengah	 Sumber: Google Earth
Atap seperti limas terpasung	Atap seperti limas terpasung	 Sumber: Google Earth
Gigi Balang Dan Pagar	Terdapat gigi balang dan pagar khas arsitektur betawi	 Sumber: Google Earth

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Dari tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bangunan 4 memiliki karakteristik yang sama seperti jenis rumah joglo. Kesamaan atap yang digunakan yaitu terdapat bagian atap yang tinggi menjulang berada ditengah-tengah, atap seperti limas terpasung, dan ornamen gigi balang serta pagar. Maka dari itu, bangunan 4 termasuk ke dalam jenis rumah joglo.



Gambar 9. Bangunan 1/Rumah Gudang (Sumber: Google Earth, 2021)

Bangunan 5 ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe rumah gudang, sehingga bangunan tersebut dimasukkan ke dalam kategori rumah gudang. Berikut penjelasan persamaan karakteristik rumah gudang dengan bangunan 5.

Tabel 5. Persamaan Karakteristik Bangunan 5 & Jenis Rumah Gudang

Karakteristik Rumah Gudang	Karakteristik Bangunan 5	Foto Bangunan 5
Atap pelana/perisai	Atap pelana/perisai	 Sumber: Google Earth
Pada bagian depan terdapat tambahan berupa topi, dak atau markis	Terdapat tambahan topi/markis	 Sumber: Google Earth
Gigi Balang dan Pagar	Terdapat gigi balang khas arsitektur betawi	 Sumber: Google Earth

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Dari tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bangunan 5 memiliki karakteristik yang sama seperti jenis rumah gudang. Kesamaan atap yang digunakan yaitu atap pelana/perisai, bagian depan terdapat tambahan topi/markis, dan ornamen gigi balang serta pagar. Maka dari itu, bangunan 5 termasuk ke dalam jenis rumah gudang.



Gambar 10. Bangunan 1/Rumah Gudang (Sumber: Google Earth, 2021)

Bangunan 6 ini memiliki karakteristik yang sesuai dengan tipe rumah gudang, sehingga bangunan tersebut dimasukkan ke dalam kategori rumah gudang. Berikut penjelasan persamaan karakteristik rumah gudang dengan bangunan 6.

Tabel 6. Persamaan Karakteristik Bangunan 6 & Jenis Rumah Gudang

Karakteristik Rumah Gudang	Karakteristik Bangunan 6	Foto Bangunan 6
Atap pelana/perisai	Atap pelana/perisai	 Sumber: Google Earth
Pada bagian depan terdapat tambahan berupa topi, dak atau markis	Terdapat tambahan topi/markis	 Sumber: Google Earth
Gigi Balang dan Pagar	Terdapat gigi balang khas arsitektur betawi	 Sumber: Google Earth

Sumber : Analisis Pribadi, 2021

Dari tabel analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa bangunan 6 memiliki karakteristik yang sama seperti jenis rumah gudang. Kesamaan atap yang digunakan yaitu atap pelana/perisai, bagian depan terdapat tambahan topi/markis, dan ornamen gigi balang serta pagar. Maka dari itu, bangunan 6 termasuk ke dalam jenis rumah gudang.

Dari Beberapa contoh bangunan yang dipilih untuk ditinjau, tipe rumah gudang lebih mendominasi dan juga tipe rumah kebaya/bapang juga lebih banyak ditemukan daripada tipe rumah joglo Betawi, hal tersebut terjadi karena bentuk rumah gudang lebih simple terutama bentuk atapnya yang berbentuk atap pelana dan perisai dengan tambahan topi/markis di depannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis yang diperoleh, hanya terdapat beberapa bangunan yang dapat digolongkan ke dalam jenis-jenis rumah adat Betawi, karena pada perkampungan tersebut mayoritas bentuk bangunan sudah terpengaruh oleh gaya modern yang terjadi karena masuknya budaya-budaya baru akibat perkembangan zaman atau budaya dari para pendatang. Dari hasil analisis, tipe rumah gudang lebih mendominasi dibanding tipe kebaya ataupun joglo Betawi hal tersebut karena bentuk rumah gudang lebih sederhana terutama bentuk atapnya yang berbentuk atap pelana dan perisai dengan tambahan topi/markis di depannya, dan untuk bangunan lainnya masih banyak juga yang mempertahankan ornamen khas karakteristik arsitektur Betawi terutama ornamen gigi balang. Walaupun bangunan sudah berbentuk modern tetapi mereka tetap menerapkan ornamen gigi balang pada bangunan mereka sebagai ciri khas karakteristik Arsitektur Betawi, namun tidak jarang juga dijumpai rumah yang sudah benar-benar modern dan tidak terdapat unsur arsitektur Betawi pada kampung budaya Betawi tersebut.

Setelah mengamati hal-hal yang berkaitan dengan kampung Setu Babakan, perlunya pengembangan yang lebih optimal terhadap kawasan kampung budaya Betawi tersebut. Serta pengelolaan terhadap bangunan yang memiliki ciri khas arsitektur Betawi agar hal tersebut akan tetap terjaga di tengah perkembangan zaman yang begitu pesat, juga perlu adanya sosialisasi pengenalan budaya betawi kepada para masyarakat di kawasan tersebut. Selain hal tersebut, masih perlu adanya penelitian yang lebih spesifikasi mengenai tipologi pola ruang dari masing-masing jenis rumah tradisional Betawi.

REFERENSI

- Basri, D. M., & Denhas, E. (2021). *Analisa Bentuk Fasad Rumah Khas Betawi Pada Perkampungan Budaya Betawi Setu Babakan*. ARSITEKTA Vol. 3(1). 42-51.
- Dianty, G. P. (2017). *Arsitektur Tradisional Rumah Betawi 'Keturunan'*. Jurnal SCALE Vol. 5(1). 56-65.
- Alamsyah, P, S. (2009). *Arsitektur Tradisional Rumah Betawi*. Patanjala Vol. 1(1). 12-26.
- Pramesiwara, H., Budiarti, R., & Utami, L. (2019). *Pola Ruang Dalam Pada Rumah Tradisional*. Prosiding Seminar Intelektual Muda #2, Peningkatan Kualitas Hidup dan Peradaban Dalam Konteks IPTEKSEN. 99-44.

- Rukiah, Y., Saptodewo, F., & Alam, B. P. (2021). *Makna Ornamen Pada Arsitektur*. Jurnal Ilmiah Desain Komunikasi Visual Seni Rupa dan Media Vol. 2(1). 33-42.
- Salim, O. (2015). *Memaknai Arsitektur dan Ragam Hias Pada Rumah Khas Betawi di Jakarta Sebagai Upaya Pelestarian Budaya Bangsa*. Humaniora, Vol. 6(3). 395-402.
- Sari, W. A. (2018). *Akulturasinya Pada Fasad Rumah Betawi Studi Kasus: Rumah Si Pitung di Marunda*. Jurnal Ilmiah Desain & Konstruksi Vol. 17(1). 11-20.
- Sasongko, R. D., & Jumardi. (2021). *Setu Babakan: Kampung Betawi Dalam Segi Historis*. Santhet Vol. 5(2). 161-164.
- Swadarma, D., & Yunus, A. (2009). *Rumah Etnik Betawi*. Jakarta: Griya Kreasi.